



PENILAIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Berbasis Kearifan Lokal

Oleh :
Nurmawati, M.Pd

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M IAIN LANGSA
TAHUN 2020**

1. a. Judul Penelitian : **Penilaian Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal**
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Mandiri
- c. Bidang Ilmu yang diteliti : Ilmu Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dr. Nurmawati, M.Pd
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19810112 200801 2 015
 - d. NIDN : 2012018102
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 201201810208008
 - f. Pangkat/Gol. : Pembina/Iva
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - h. Fakultas/Prodi : Pascasarjana/PAI

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Junita. S
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Fakultas/Prodi : Mahasiswa Pascasarjana/ PAI

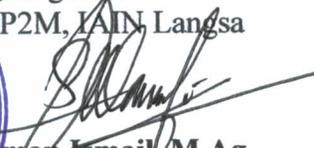
3. Lokasi Penelitian :
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2022
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 500.000
7. Sumber Dana : DIPA IAIN Langsa Tahun 2022
8. *Output* dan *Outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan
Penerbitan
LP2M IAIN Langsa,


Dr. Yenny Suzana, M.Pd.
NIP. 196801211990032001

Langsa, 05 Desember 2022
Peneliti,


Dr. Nurmawati, M.Pd
NIP. 198101122008012015

Mengetahui:
Ketua LP2M, IAIN Langsa

Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag.
NIP. 195905251998021001



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian mandiri bersama dengan mahasiswa. Adapun judul makalah ini adalah” Penilaian Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan lokal ”. Kami menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penulisan makalah ini banyak terdapat kekurangan . Oleh karena itu,Kami mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan laporan penelitian ini.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih kami kepada semua pihak yang telah membantu memberikan kritik dan saran dalam penyusunan makalah ini, khususnya kepada dosen pembimbing mata kuliah yang bersangkutan.

Akhir kata semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita dan dapat menambah wawasan bagi diri saya sendiri dan para audion yang membacanya serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 12 Oktober 2023
Penyusun

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	ii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Kajian Penelitian	3
BAB II : PENILAIAN PAI BERBASIS KEARIFAN LOKAL	5
A. Pengertian Penilaian, PAI Dan Berkaitan Kearifan Lokal	5
B. Komponen Yang Termasuk Ke Dalam Penilaian	9
C. Ruang Lingkup Kearifan Lokal	15
D. Hubungan Penilaian PAI Berkaitan Kearifan Lokal Khusus Di Aceh	17
BAB III : METODE PENELITIAN	21
A. Jenis & Metode Penelitian	21
B. Desain Penelitian	21
C. Variabel Penelitian	22
D. Definisi Operasional Variabel	22
BAB IV: HASIL & PEMBAHASAN	24
A. Pengujian Hipotesis	24
B. Analisis Dan Evaluasi	25
C. Pembahasan	26
DAFTAR PUSTAKA	28

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adapun yang melatar belakangi penulis mengambil judul ” Penilaian Pendidikan Agama Islam Berbasis kearifan local adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penilaian PAI yang berbasis kearifan local itu dalam sebuah madrasah. Karena kita ketahui bahwasannya sebuah penilaian itu merupakan hal yang sangat menentukan tujuan dari hasil pembelajaran. jika hasil pembelajaran PAI berbasis kearifan local baik maka sebuah penilaian akan baik dan begitu juga sebaliknya.

Penilaian adalah sekumpulan aktivitas untuk mendapatkan, menganalisis dan mentafsirkan data tentang sebuah proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara terstruktur dan continue, sehingga dapat dijadikan sebagai kabar/ berita yang berarti dalam sebuah pengambilan keputusan. Pusat penilaian Pendidikan adalah kesuksesan yang dicapai oleh siswa sesuai dengan standar kompetensi tertentu.¹

Sedangkan pada tingkat mapel kompetensi yang harus dicapai adalah SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) dalam satuan Pendidikan dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik yang akhir adalah SKL (Standar Kompetensi Lulusan). SKL ini adalah bentuk kualifikasi kemampuan lulus yang mencakup perilaku, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan Permendiknas RI No. 23 tahun 2006.²

Sedangkan menurut Ralph Tayler bahwa penilaian itu adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai dan menurut Teori Benyamin S. Bloom bahwa sebuah penilaian itu harus mencakup tiga unsur dimensi yaitu kognitif adalah pengetahuan , Afektif adalah sikap sedangkan Psikomotorik adalah sebuah ketrampilan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.³

Sebuah mutu Pendidikan sangatlah ditentukan oleh kemampuan satuan Pendidikan dalam menata dan mengatur proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta exist. Penilaian merupakan suatu aktivitas yang tidak hanya berfokus pada karakteristik anak saja, melainkan bisa

¹ L Idrus, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.

² Dr. Rian Febriana, M.pd “Evaluasi Pembelajaran “ (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2019) hal. 4

³ I Nyoman Wiratmaja, I Wayan Gede Suacana, and I Wayan Sudana, “Penggalian Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan,” *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 1 (2021): 43–52.

juga terdapat di dalamnya metode mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi sekolah. Sedangkan Instrumen penilaian meliputi kumpulan data yang menggambarkan capaian belajar siswa.

Adapun instrument penilaian mencakup tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah dll. Menurut Djemari Mardapi (2008) penilaian itu adalah seluruh cara yang dipakai dalam menilai lembar kerja individu / kelompok. Penilaian dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu Pendekatan Acuan Normal (PAN) yang berlandaskan pada masukan normal Pendekatan Acuan Kriteria (PAK) adalah penentuan karakter penilaian diawal. ⁴

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam yang di ungkapan oleh bapak Zakiah Daradjat bahwa PAI itu adalah sebuah usaha untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh yang disertai adanya sebuah penghayatan di dalamnya, diamalkannya dan dijadikan sebagai pedoman hidup di alam aherat kelak. Sehingga semua amal ibadah / tingkah laku yang diperbuat oleh anak peserta didik merupakan wujud dari simbul tertanamnya PAI dalam diri peserta didik.⁵

Adapun yang dimaksud dengan berbasis kearifan local menurut Envita adalah seperangkat nilai, kreativitas / pandangan yang memuat unsur kebijaksanaan, berkeadaban dan berperadaban yang berlangsung atau berada yang berlaku di suatu tempat atau lokasi tertentu yang memiliki ciri khas tersendiri dan tentunya keraifan local yang dimiliki oleh setiap wilayah berbeda-beda . oleh karena itu kita harus menjaga dan melestarikan kearifan local masing-masing.⁶

Dalam sebuah penilaian PAI berbasis kearifan local terdapat kebijakan. Tentunya di sini kita menganalisis kebijakan yang ada di Aceh melalui otonomi khusus meliputi politik , ekonomi dan social. Secara umum provinsi Aceh sangat tergantung pada keberadaan dana otonomin khusus ini yang diluncurkan dari pusat ke daerah. Adapun pemberian otonomi khusus itu untuk aceh merupakan Teknik Soft Power agar penduduk aceh tidak menuntut keluar dari aceh. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul : “Penilaian Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal “⁷

⁴ Abidin Wakano, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Maluku,” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2019): 26, <https://doi.org/10.33477/alt.v4i2.1006>.

⁵ Selly Nada Luqyana, “Pendidikan Berbasiskearifan Local Sebagai Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Ips,” 2022.

⁶ Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, “Peace Building Berbasis Kearifan Lokal Di Dusun Trenceng Desa Mrican Jenangan Ponorogo,” *Kodifikasia* 14, no. 2 (2020): 303–24, <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i2.2231>.

⁷ Muh Fitrah and Ruslan Ruslan, “Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bima,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 178–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.639>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penilaian PAI berbasis kearifan local pada sebuah madrasah ?
2. Komponen apa saja yang termasuk ke dalam penilaian PAI & berbasis kearifan local?
3. Apa dampak dari penilaian PAI berbasis kearifan local terhadap sebuah madrasah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penilaian PAI berbasis kearifan local pada sebuah madrasah
2. Untuk mengidentifikasi komponen-komponen apa saja yang termasuk ke dalam penilaian PAI & berbasis kearifan local
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari penilaian PAI berbasis kearifan local terhadap sebuah madrasah?

D. Manfaat penelitian

manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis adalah dapat memberikan support terhadap hasil penelitian yang sejenis serta memperbanyak penemuan yang berasal dari hasil penelitian terdahulu. Khususnya tentang Penilaian PAI berbasis kearifan local. dapat dijadikan sebagai acuan dalam penggunaan penilaian PAI dalam PBM.
2. Manfaat secara Prakteknya adalah sebagai masuknya informasi bagi kepala sekolah supaya dapat dijadikan patokan untuk perkembangan madrasah menuju yang lebih baik lagi kedepannya serta menambah khasanah ilmu untuk Lembaga Pendidikan. Sedangkan untuk guru dapat dijadikan sebagai masukan dan refleksi dalam rangka merancang, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pembelajaran. Demikian pula bagi peneliti mendatang sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi orang atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

E. Kajian Terdahulu

- Kajian I telah dilakukan oleh Dadan suryana, dengan judul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 2 (2022) Pages 1077-1094, ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 dalam hal ini terdapat persamaan melalui penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik pada sebuah Lembaga formal sedangkan perbedaannya adalah pada Kajian pertama

membahas tentang media pembelajaran sedangkan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis sekarang ini adalah tentang penilaian Pendidikan Agama Islam.

- Kajian II telah dilakukan oleh Ariska dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar “*Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*”, Vol.3, No.1(2020), hal.77-88, ISSN(E):2615-3904, dalam hal ini terdapat persamaan melalui hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan perbedaannya berpusat pada media berbasis audio visual sedangkan pada penelitian kali ini berbasis sebuah penilaian.

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian penilaian , PAI dan Berbasis Kearifan Lokal

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) penilaian adalah Sebuah prosedur, strategi atau kegiatan untuk mendapatkan nilai. Penilaian dalam pembelajaran merupakan hal yang paling pokok dan penting sekali sebagai tolak ukur ketercapaian dalam sebuah kegiatan baik itu bersifat kualitatif (gambaran) maupun bersifat kuantitatif (angka). Dalam sebuah kegiatan jika tidak adanya sebuah penilaian maka kegiatan tersebut tidak menghasilkan makna / nilai yang diharapkan oleh semua pelaku kegiatan. Dan juga tanpa kegiatan penilaian kita tidak akan mampu melihat keberhasilan atau kemunduran dari sebuah kegiatan yang sedang kita laksanakan. Sehingga kita tidak akan tau bahwa kegiatan itu bernilai baik atau bernilai tidak baik.⁸

Penilaian adalah suatu procedural atau aktivitas yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga mampu mengakumulasikan data tentang procedural dan efek belajar peserta didik untuk memperoleh sebuah keputusan berlandaskan pada katagori dan suatu yang telah dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini Ralph Tyler berpendapat bahwa penilaian itu adalah suatu procedural mengumpulkan informasi untuk menetapkan sampai dimana, dengan metode apa serta bagaimana tujuan pendidikan tersebut sudah dicapai. Menurut Griffin dan Nix mengatakan bahwa sebuah penilaian adalah sebuah penjelasan yang didasarkan pada beberapa kenyataan sebagai dasar untuk menggambarkan karakteristik seseorang maupun sesuatu.⁹

Dalam hal ini haryati berpendapat bahwa penilaian (assessment) adalah sebuah istilah yang mencakup semua cara yang dapat dipakai untuk menetapkan sebuah keberhasilan belajar peserta didik dengan melakukan penilaian kinerja peserta didik secara individual maupun kelompok. Penilaian merupakan bagian yang bersifat integral dari pembelajaran eksakta dan memberikan kontribusi yang signifikan sebagai pembelajaran eksakta. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu membuat perencanaan penilaian yang akan dipakai sebagai bahagian dari pembelajaran. Disamping itu pula dalam dunia pendidikan menurut Gronlund dan Linn mengartikan bahwa

⁸ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

⁹ Mahdayeni Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh, "Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan)," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 154–65.

penilaian sebagai suatu procedural yang sistematis dan mencakup kegiatan akumulasi, Menganalisis dan menginterpretasikan sebuah informasi.¹⁰

Untuk mengetahui sejauh mana seorang peserta didik atau kelompok peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan baik dari aspek pengetahuan, afektif maupun psikomotorik atau dapat dikatakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam belajar dengan melakukan penilaian pada aktivitas peserta didik baik secara individu maupun dalam sebuah kegiatan kelompok. Sebuah penilaian harus mampu memperhatikan lebih dari seorang pendidik, sehingga penilaian tersebut dapat menjadi pengetahuan sementara bagi si penilai. Oleh karena itu maka sebuah penilaian itu harus dilaksanakan dengan baik. karena penilaian merupakan komponen utama yang sangat vital dalam pengembangan diri yang sehat baik bagi individu maupun kelompok.

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebuah yang direncanakan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, meyakini ajaran Islam dan diikuti dengan pedoman untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama, sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, secara idealnya pendidikan agama Islam mampu menjadi landasan bagi pendidikan lain dan mampu menjadi sesuatu yang disukai oleh masyarakat, orang tua dan peserta didik.¹¹

Adapun komponen dalam pendidikan agama Islam terdiri dari mengasuh, membimbing, mendorong dan mengembangkan orang-orang yang shaleh. Dalam pendidikan agama Islam ketaqwaan merupakan derajat yang dapat menunjukkan kualitas manusia tidak hanya dihadapan oleh Allah Swt tetapi juga berada pada lingkungan masyarakat sekitar pula. Menurut Zakiyah daradjat bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk membimbing dan membina peserta didik agar selalu dapat memahami sebuah ajaran Islam secara utuh (kaffah), kemudian menghayati tujuan yang pada akhir dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.¹²

¹⁰ I Gusti Agung Made Gede Mudana, "Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 2 (2019): 75.

¹¹ Khalil Nurul Islam, "Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 13, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1379>.

¹² Mohammed Bin Abdullah and Akhmad Shunhaji, "Paradigma Pendidikan Revolusi Mental Qur'Ani," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 264–85, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i2.226>.

Sebuah pendidikan agama Islam di madrasah diharapkan mampu membentuk keshalehan pribadi (individu) dan kesalehan social sehingga pendidikan agama diharapkan tidak menumbuhkan fanatisme, menumbuhkan intoleransi di kalangan siswa dan masyarakat Indonesia serta melemahkan kerukunan umat beragama dan melemahkan persatuan dan kesatuan bangsa, dengan kata lain pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang sangat luas dan memiliki sebuah society bagi kehidupan bermasyarakat yaitu ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah, wa al-nasab dan ukhuwah fi din al-islamiyah.¹³

Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup materi pendidikan agama berupa kegiatan atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma serta sikap yang sengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan agama. Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan keterampilan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah dipelajari. Dengan cara ini siswa terhindar dari materi yang tidak mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Dan mampu dengan adanya kompetensi maka diharapkan mampu menjadi manusia yang insani kamil.

Adapun kearifan adalah pandangan hidup suatu masyarakat pada suatu daerah terhadap lingkungan alam sekitar tempat mereka tinggal. Pandangan hidup ini biasanya merupakan sebuah pandangan hidup yang telah mengakar kuat dalam kepercayaan masyarakat di wilayah tersebut selama puluhan bahkan ratusan tahun. Oleh karena itu untuk menjaga kearifan local ini, orang tua dari generasi sebelumnya dan yang lebih tua akan mewariskannya kepada anak-anaknya dan generasi berikutnya. Mengingat kearifan local merupakan sebuah pemikiran lama dan sudah berumur puluhan tahun, maka kearifan local pada suatu daerah begitu lekat dan sulit di pisahkan dari masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.¹⁴

Meskipun banyak orang tua yang masih berusaha mewariskan kearifan local dan pandangan hidup yang mereka dapatkan dari nenek moyang mereka, banyak para pemuda yang justru menganggap kearifan local dan pandangan hidup tradisional yang diturunkan dari nenek

¹³ Zahrotus Saidah, "AL-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal) PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL," *AL-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal)* 31, no. 1 (2021): 1–17, <https://doi.org/10.24235/ath.v>.

¹⁴ Aiman Faiz and Bukhori Soleh, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 7, no. 1 (2021): 68–77.

moyang mereka sebagai pandangan dan sebuah pemikiran kuno. Yang tidak lagi hadir, relevan dengan era modern saat ini. Padahal jika dipikir-pikir segala sesuatu yang termasuk pandangan hidup yang masih tradisional tidak selamanya buruk dan tidak selalu merupakan pandangan yang salah. Padahal bisa jadi sebaliknya, karena kearifan local yang dipertahankan itulah yang membuat suatu komunitas begitu unik dan berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah lainnya.

Dengan adanya sebuah kearifan local maka sebuah tatanan social dan lingkungan sekitarnya lestari dan terjaga dengan sangat baik. selain itu kearifan local juga merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya yang harus dipegang teguh terutama oleh para generasi muda untuk melawan globalisasi yang dapat menyeret manusia yang tidak memiliki integritas cinta budaya maka akan terlindas atau terpengaruh pada hal-hal yang dapat merugikan sebuah kearifan local. Dengan demikian maka ciri khas masyarakat setempat tidak akan pernah luntur. Apalagi kearifan local itu berasal dari nenek moyang kita yang jelas lebih mengerti akan segala hal, terutama yang berkaitan dengan daerah itu.¹⁵

Selain itu , terdapat kearifan local sekaligus kebaikan dalam earifan local ini, namun terkadang sulit difahami oleh para generasi muda / generasi sekarang ini. Pada sisi yang lain pandangan yang terlalu modern memiliki sebuah potensi yang dapat lebih merusak tradisi-tradisi budaya lama yang terdapat pada wilayah tertentu, terutama pada bagian -bagian kearifan local yang telah ada dan bahkan tidak tertutup kemungkinan mampu merusak budaya-budaya yang telah ada serta merusak lingkungan sekitar . Disamping itu pula dikhawatirkan dapat menghilangnya sebuah tradisi nenek moyang yang telah ada, sehingga tidak dapat mengenal Kembali kearifan-kearifan local yang telah di tinggalkan oleh nenek moyang kita.¹⁶

Menurut envita kearifan local adalah seperangkat penilaian, aktivitas atau sebuah pengetahuan yang mampu mengandung unsur-unsur kebijakan , keadaban dan peradaban yang sedang berlaku atau exist pada suatu wilayah tertentu atau tempat tertentu. Sehingga dapat menjadi sebuah ciri khas yang tidak sama dengan wilayah lainnya. Dan juga dapat menunjukkan sebuah kebijakan yang ditetapkan pada suatu wilayah serta keadaban yang perlu terus dikembangkan dan dilestarikan oleh generasi setempat, sehingga peradaban pada wilayah tertentu terus hidup dan

¹⁵ Ardian Trio Wicaksono and Helda Rahmawati, "AL KAWNU : SCIENCE AND LOCAL WISDOM JOURNAL Pengaruh Penggunaan Worksheet Materi Asam Basa Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa" 01, no. 02 (2022): 74–81, <https://doi.org/10.18592/alkawnu.v1i1.6402>.

¹⁶ Fella Silkyanti, "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa," Indonesian Values and Character Education Journal 2, no. 1 (2019): 36, <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>.

berkembang walaupun ada masuknya unsur-unsur globalisasi yang mampu menyeret perkembangan budaya manusia.¹⁷

Dalam hal ini penulis membahas tentang kearifan local yang membahas tentang penilaian pada sebuah madrasah di MI Terpadu Tahfidz Almubarak kota langsa dimana system penilaiannya AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) dalam literasi social budaya mencakup unsur perlu intervensi, dasar, cakap, terampil dan perlu ruang kreasi. Contoh deskripsinya peserta didik telah mampu menggunakan konsep umum / informasi untuk menyelesaikan masalah / situasi tertentu; menggunakan materi yang dipelajari dalam situasi baru dan konkret serta menerapkan nilai-nilai secara religious, konseptual dan religious yang terkait dengan komitmen kebijakan, keadaban dan peradaban yang telah ada di masyarakat.

B. Komponen Yang termasuk ke dalam penilaian PAI

Ada banyak jenis penilaian dalam dunia pendidikan diantaranya sebagai berikut :1. Penilaian Tes Formatif adalah sebuah penilaian yang dilakukan pada akhir suatu program belajar mengajar untuk dapat melihat tingkatan keberhasilan dari sebuah proses belajar mengajar itu sendiri dengan berorientasi pada pada kegiatan proses belajar. Disamping itu diharapkan seorang pendidik mampu memperbaiki program pengajaran serta strategi pelaksanaannya. 2. Penilaian Tes Sumatif / tes akhir semester yang bertujuan untuk dapat mengetahui tingkatan atau hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah selesai satu program bahan ajar pada satuan pendidikan / akhir semester.¹⁸

Selain itu penilaian sumatif bisa dilakukan dengan berbagai jenis tes, sebuah jenis tes dalam penillaian sumatif dapat dikatagorikan menjadi tiga bahagian yaitu a. Tes Tindakan adalah sebuah tes yang menuntut peserta didik untuk melakukan ketrampilan atau Tindakan tertentu dalam mengerjakannya. b. Tes verbal yaitu sebuah tes yang menentukan bahwa peserta didik menggunakan Bahasa dan melakukannya.c.Tes lisan secara umum dimaksud dengan tes atau ujian yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara lisan dan begitu pula

¹⁷ Abd. Hannan and Fithriyah Rahmawati, "Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Pamekasan Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal," *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 97, <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3184>.

¹⁸ Benny Anggara, "Desain Pembelajaran Matematika Pada Konsep Dasar Peluang Berbasis Kearifan Lokal Indramayu," *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 3, no. 2 (2019): 223, <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i2.2377>.

dengan jawabannya. Fungsi penilaian bagi seorang pendidik adalah untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik.¹⁹

Mengetahui posisi setiap individu peserta didik dalam kelompok, mengetahui kelemahan dalam cara belajar mengajar, meningkatkan proses belajar mengajar, menentukan kelulusan siswa. Fungsi penilaian-penilaian yang dimaksud adalah a. Untuk memberikan umpan balik kepada pendidik sebagai dasar untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan melakukan program untuk peserta .b. Untuk memberikan angka yang akurat tentang kemajuan atau hasil belajar setiap peserta didik digunakan antara lain dalam rangka sebagai laporan kepada orang tua, menentukan kenaikan kelas, lulus atau tidaknya peserta didik.c. Menempatkan peserta didik pada situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan karakteristik lain yang dimiliki peserta didik. d. Untuk mengetahui latar belakang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.²⁰

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang diharapkan mencakup tiga aspek yaitu :

- 1). Aspek Kognitif meliputi perubahan dalam hal penguasaan pengetahuan dan pengembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan itu. Tingkatan hasil belajar pada aspek kognitif meliputi pengetahuan, setiap peserta didik diharapkan mampu mengenali dan mengingat Kembali materi yang telah diajarkan. 2)Komprehensif adalah kemampuan menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Sehingga pesertadidik mampu memahami apa yang dikomunikasikan dan dapat menggunakannya.
- 3)Aplikasi, kemampuan atau keterampilan menggunakan abstraksi. Sebuah aturan dan ketentuan yang terkandung dalam ajaran Islam dalam situasi khusus dan konkrit yang mereka hadapi sehari-hari.
- 4) Analisis, kemampuan menguraikan suatu materi menjadi unsur-unsurnya, sehingga susunan gagasan, pemikiran yang diungkapkan menjadi tersurat.
- 5) Sintesis, kemampuan Menyusun Kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga membentuk suatu keseluruhan yang baru.

¹⁹ Novi Febriyanti, Fikri Amiruddin Ihsani, and Much Syarifudin Hamdani, "Implikasi Akal Dan Relevansinya Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *PAKAR Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 86–96.

²⁰ Aulia Najmi, "Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 1–5.

6) Penilaian adalah kemampuan melihat, menimbang dan membuat pilihan yang tepat atau mengambil sebuah keputusan.²¹

Aspek efektif meliputi perubahan dalam hal sikap mental, perasaan dan kesadaran. Hasil belajar pada aspek ini terdiri dari lima tingkatan yang disusun dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi yaitu :

- 1) Penerimaan yaitu kesediaan siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh bahan ajar agama tanpa menghakimi, berprasangka atau menyatakan sikap terhadap ajaran tersebut.
- 2) Memberikan tanggapan dan jawaban, berkenaan dengan tanggapan yang terjadi akibat menerima atau mempelajari pelajaran agama, dalam hal ini siswa termotivasi untuk menerima secara aktif, adanya partisipasi atau keterlibatan siswa dalam menerima pelajaran yang menjadi dasar *learning by doing*.
- 3) Penilaian, penilaian disini mengacu pada asal usul maknanya, yaitu bahwa sesuatu itu mempunyai nilai atau harga. jika perilaku tersebut dilakukan secara teratur atau konsisten.
- 4) Pengorganisasian nilai, untuk memiliki nilai atau sikap diri dimana nilai-nilai yang relevan diterapkan pada hal itu.
- 5) Penokohan dengan suatu nilai, pada tingkat tertinggi ini internalisasi telah matang, sehingga menyatu dengan diri sendiri, artinya nilai-nilai tersebut sudah dimiliki dan mempunyai kedudukan yang kuat sebagai tabiat atau tabiat pemiliknya, dan menguasai segala tingkah lakunya dan tindakan.²²

Adapun aspek Psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam hal bentuk-bentuk aksi motorik. Dimana tingkatan hasil belajar dari aspek psikomotorik meliputi a) Persepsi, Persepsi berkaitan dengan penggunaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik serta mengacu pada proses penyadaran setelah dirangsang melalui penglihatan, pendengaran atau indra lainnya. b) Kesiapan / Set, berkaitan dengan kesiapan yang meliputi kesiapan mental, fisik dan emosional untuk melakukan suatu kegiatan keterampilan sebagai Langkah tindak lanjut setelah persepsi. c) Respon terbimbing merupakan Langkah awal dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks.

²¹ Ahmad Hanif Fahrudin and Eva Nur Tita Sari, "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 151, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>.

²² Ratnawati, "Peace Building Berbasis Kearifan Lokal Di Dusun Trenceng Desa Mrican Jenangan Ponorogo."

Adapun ketentuan pelaksanaan keterampilan tersebut ditentukan oleh instruktur atau kriteria yang sesuai.

d) Mekanisme merupakan tampilan keterampilan yang biasa atau bersifat mekanis (menjadi kebiasaan tetapi tidak seperti mesin) dan gerak geriknya dilakukan dengan penuh percaya diri, mantap, teratur, khidmat (Gerakan pemujaan dan sempurna). Sebuah respon kompleks berkenaan dengan munculnya keterampilan yang sangat mahir dengan adanya kemampuan tinggi semua tingkat hasil belajar sebelumnya sangat diperlukan. Dimana keahliannya ditampilkan dengan sangat cepat, lancar, tepat menggunakan sebuah energi minimum.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada aspek kognitif saja, karena secara alamiah sebelum bersikap dan bertindak terhadap suatu masalah, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami masalah tersebut. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diprediksi akan dapat berubah jika seseorang telah memiliki tingkat penguasaan kognitif yang tinggi. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal memang tidak mudah dan tidak dapat dipungkiri, bahwa belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak factor.²³

Seperti yang diutarakan oleh bapak Muhibbin Syah bahwa factor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu factor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Adapun yang dimaksud dengan aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut keberadaan kondisi fisik peserta didik sedangkan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa. Factor eksternal adalah factor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti factor lingkungan social dan factor lingkungan non social. Factor lingkungan social meliputi kondisi pendidik, tenaga administrasi dan teman sekelas.²⁴

Sedangkan factor non social meliputi Gedung sekolah, tempat tinggal peserta didik, alat praktikum dll. Adapun factor pendekatan pembelajaran adalah jenis usaha siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti factor

²³ Ima Frima Fatimah, "Strategi Inovasi Kurikulum," *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (2021): 16–30, <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>.

²⁴ Muhammad Ramdani Nur and Ajeng Retno Nurmira, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MI Syaikh Zainuddin NW Anjani," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2020).

lingkungan , kurikulum, program, fasilitas dan pendidik. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar dan untuk meningkatkan hasil belajar, hendaknya pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, agar jalannya pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian peserta didik serta membuat pengalaman yang terkesan dalam proses belajar mengajar .²⁵

Dalam konteks penilaian hasil dari proses pembelajaran di sekolah, dikenal dua macam Teknik, yaitu Teknik tes dan Teknik non tes. Dengan Teknik tes, penilaian hasil proses pembelajar di madrasah dilakukan dengan cara menguji peserta didik. sebaliknya dengan Teknik non tes, penilaian dilakukan tanpa menguji peserta didik. Teknik uji merupakan suatu fakta bahwa manusia dalam kehidupannya berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. sejalan dengan perbedaan tersebut, maka perlu diciptakan alat untuk mengukur keadaan individu, dan alat ukur tersebut biasa disebut dengan test. Jadi test adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang dapat digunakan.²⁶

suatu prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penelitian dibidang pendidikan , berupa soal-soal yang harus dijawab, yang berfungsi sebagai alat ukur. Alat bagi peserta didik untuk menentukan tingkat kemajuan dan perkembangan yang dicapai peserta didik sebagai ukuran keberhasilan program pengajaran. Teknik test ini dibagi menjadi beberapa kelompok diantaranya :

a. Test Tertulis adalah test dimana soal dan jawaban diberikan kepada siswa dalam bentuk tertulis. Dalam Menyusun instrument penilaian tertulis sangat perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Materi harus memiliki kesesuaian dengan indikator dalam kurikulum.
- 2) Konstruksi, Rumusan soal/ soal harus jelas dan tegas.
- 3) Bahasa, rumusan soal tidak menggunakan kata / kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

b. Tes Lisan adalah salah satu tes yang pesertanya diuji secara individu secara lisan oleh seorang penguji. Ujian adalah pelajaran yang pada dasarnya harus di nilai dengan amalan, seperti mata pelajaran Al-Qur'an hadits dan fiqh. Adapun Teknik Non Test adalah sebuah penilaian hasil

²⁵ Wahyu Titis Kholifah, "Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 115–20, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>.

²⁶ Saiful Anwar, "Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (2022): 62–76.

belajar peserta didik tanpa menguji peserta tetapi dilakukan dengan cara melakukan observasi secara sistematis, melakukan wawancara, menyebarkan angket dan memeriksa atau meneliti dokumen. Dimana dokumen adalah sebuah hasil belajar siswa yang berupa portofolio atau lembaran-lembaran yang terkumpul menjadi satu berkas. Sebagai perwakilan jawaban dari peserta didik yang dapat diambil sebagai hasil dari proses belajar mengajar.

Portofolio adalah sebuah kumpulan hasil karya peserta didik / koleksi pribadi hasil karya siswa (bersifat Individual) yang menggambarkan tingkat pencapaian, kegiatan belajar, kelebihan dan karya terbaik peserta didik. Karena bersifat lestari , maka koleksi hasil karya ini bersifat dinamis yang selalu tumbuh dan berkembang. Asesmen portofolio merupakan pengajaran praktis dan memiliki beberapa standar perencanaan yang kuat yaitu mendorong interaksi antara lingkungan terkait seperti interaksi antara peserta didik, pendidik dan masyarakat yang saling melengkapi dan menggambarkan pembelajaran peserta didik secara mendalam serta dapat membantu peserta didik menjadi sadar untuk memperbaiki diri sebagai pembaca dan penulis yang baik.²⁷

Portfolio juga merupakan cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, bahwa mereka mampu mengerjakan tugas. Dengan tumbuhnya rasa percaya diri pada diri peserta didik, diharapkan akan memotivasi mereka untuk mencari ilmu dan pemahaman sendiri serta kreatif dan terbuka terhadap ide-ide baru yang mereka laksanakan dalam kegiatan belajarnya. Adapun tujuan dilaksanakan portofolio bagi peserta didik adalah sebagai berikut : sebagai penilaian formatif dan diaagnostik peserta didik, memantau perkembangan peserta didik dari hari ke hari yang menitik beratkan pada proses perkembangan peserta didik, memberikan bukti penilaian formal, untuk terus mengikuti pembelajaran peserta didik dalam proses dan hasil, mengumpulkan hasil pekerjaan yang telah diselesaikan, dengan fokus pada penilaian sumatif.²⁸

Penilaian hasil karya adalah penilaian kepada peserta didik dalam mengendalikan proses dan memanfaatkan / menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktek atau kualitas estetika dari sesuatu yang mereka hasilkan . penilaian ini akan menilai kemampuan peserta didik dalam beberapa kegiatan yaitu menggali dan mengembangkan sebuah ide dalam desain, memilih bahan yang tepat, menggunakan alat, memilih bentuk dan gaya dalam karya seni. Penilaian

²⁷ Arfandi Arfandi, "Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 2 (2020): 348, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.619>.

²⁸ Dewi Lestari, Hadiwinarto Hadiwinarto, and Illawati Sulian, "Korelasi Antara Hubungan Kelompok Teman Sebaya Dan Perilaku Imitasi Dengan Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Kota Bengkulu," *Triadik* 19, no. 2 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.33369/triadik.v19i2.16410>.

penugasan merupakan sebuah penilaian untuk mendapatkan sebuah gambaran menyeluruh tentang kemampuan secara konstektual, kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman terhadap mata pelajaran tertentu.

Asesmen sikap merupakan asesmen terhadap perilaku dan keyakinan peserta didik tentang suatu objek fenomena. Penilaian ini dilakukan antara lain dengan pengamatan perilaku misalnya mengenai kerja sama, inisiatif, perhatian. Dan juga pertanyaan langsung misalnya tanggapan terhadap peraturan sekolah yang baru serta Laporan pribadi misalnya menulis pandangan tentang kerusuhan antaretnis. Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab secara sepihak. Observasi adalah Teknik yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara cermat dan pencatatan yang sistematis. Dengan memahami dan melaksanakan hal-hal yang akan dilakukan pendidik, maka tujuan yang ingin dicapai dalam mengajarkan mata pelajaran Fiqh, Aqidah-Akhlak dan SKI akan tercapai.²⁹

C. Ruang lingkup Kearifan Local

Menurut Asmani (2010) bahwa ruang lingkup pembelajara kearifan local meliputi 2 bagian yaitu

1. Lingkup Kondisi dan Kebutuhan Daerah

Lingkup kondisi dan kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu wilayah pada dasarnya berkaitan lingkungan Alam, lingkungan social ekonomi dan lingkungan social budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat di suatu daerah terutama untuk kelangsungan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.³⁰

2. Jenis Konten Lokal

Jenis konten local berupa Bahasa daerah , Bahasa inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat dan pengetahuan tentang berbagai ciri lingkungan alam sekitar serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.³¹

Implementasi pembelajaran kearifan local berdasarkan peraturan permendikbud no 81A tahun 2013 meliputi :

Kearifan local dalam madrasah disamakan dengan muatan local. Muatan local diajarkan pada setiap jenjang kelas mulai dari tingkat satuan pra pendidikan sampai dengan tingkat satuan

²⁹ Syarkawi, "Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Al-Ghazali," *Al-Fikrah* 8, no. 1 (2019).

³⁰ Silvester M Siso and Fabiola T.A. Kerong, "Tradisi Membangun Rumah Dengan Pendekatan Kearifan Lokal Di Desa Tinabani Kabupaten Ende," *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2020): 18–23, <https://doi.org/10.31539/kaganga.v3i1.1079>.

³¹ I Gusti Agung Made Gede Mudana, "Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara."

pendidikan menengah. Khusus pada tingkat satuan pra pendidikan muatan local tidak berupa mata pelajaran sedangkan pada tingkat satuan pendidikan meliputi :

- Muatan local dilaksanakan sebagai mata pelajaran / bahan kajian tersendiri yang dipadukan dengan mata pelajaran lain / pengembangan diri.
- Alokasi waktu 2 jam / minggu, jika muatan local berupa mata pelajaran khusus muatan local.
- Muatan local dilakukan selama 1 semester atau 1 tahun atau bahkan selama 3 tahun
- Proses pembelajaran muatan local meliputi 4 aspek (Kognitif, Afektif, Psikomotorik dan Tindakan).
- Penilaian pembelajaran muatan local mengutamakan kinerja, produk dan portofolio
- Satuan pendidikan dapat menentukan satu / lebih jenis bahan pelajaran untuk mata pelajaran muatan local.
- Penerapan muatan local sesuai dengan potensi dan karakteristik satuan pendidikan.³²
- Satuan pendidikan yang tidak memiliki tenaga khusus muatan local dapat bekerja sama / menggunakan tenaga dengan pihak lain.

Sedangkan menurut Mulyasa (2007) implementasi kearifan local harus melalui beberapa tahap yaitu : 1. Rencana (planning) beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, kepala madrasah dan Tendik pada tahap rencana ini adalah sebagai berikut :

- Menentukan mata pelajaran muatan local untuk setiap jenjang kelas sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah serta kesiapan pendidik dalam mengajar.
- Menentukan pendidik. Seorang pendidik muatan local hendaknya seorang pendidik di madrasah tersebut tetapi juga dapat menggunakan sumber yang lebih tepat dan profesional.
- Sumber dana dan sumber belajar. Adapun dana untuk pembelajaran muatan local dapat menggunakan dana dari biaya operasional sekolah. Namun dapat juga mencari sponsor atau kerja sama dengan pihak lain yang terkait.

2.Implementasi pembelajaran . Implementasi pembelajaran muatan local sama dengan mata pelajaran lainnya garis besarnya adalah mereview Silabus, membuat RPP dan Menyusun penilaian.

3.Tindak Lanjut . adapun yang di maksud dengan tindak lanjut adalah sebuah Langkah-langkah yang akan dan harus dilakukan setelah proses pembelajaran muatan local . adapun tindak lanjut

³² Zaenol Fajri and Sayyidatul Mukarromah, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value," *Edureligia : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021): 31–47.

ini berkaitan erat dengan penilaian implementasi pembelajaran. dan bentuk tindak lanjut berupa perbaikan dalam proses pembelajaran dan dapat juga sebagai upaya untuk lebih mengembangkan hasil belajar , misalnya dengan membentuk kelompok belajar dan kelompok seni.

D. Hubungan Penilaian PAI Berbasis kearifan local khusus di aceh

Menurut envita bahwa kearifan local itu terdiri dari 3 unsur yaitu adanya unsur kebijakan, keadaban dan unsur peradaban. Adapun kata kebijakan secara etimologi dalam KBBI adalah seperangkat rumusan teori dan prinsip yang akan mengurai dan menjadi dasar rencana pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan , cara bertindak , ungkapan cita-cita dan tujuan sebagai pedoman manajemen dalam upaya pencapaian tujuan. Sedangkan dalam Bahasa Yunani kebijakan adalah polis yang artinya kota. Sedangkan menurut Manahan dan Hengst mengutarakan kebijakan adalah suatu ide yang mengatur sebuah organisasi / bentuk resmi yang sama diperoleh pemerintah serta memiliki tujuan untuk meraih Bersama.

Sedangkan menurut Carte V. Good dalam bukunya Dictionary of Education kebijakan pendidikan adalah pemberian nilai terhadap cara menilai dan factor kebutuhan system situasional yang berlaku dalam suatu Lembaga sebagai rencana umum sebagai pedoman dalam mengambil keputusan agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai baik, dilihat kebijakan pendidikan sebagai sebuah proses. Dalam sebuah kebijakan terdapat tiga unsur yaitu :

Pertama : Formulasi yaitu Ketika telah berlaku undang-undang PA no 11 tahun 2006 terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaannya di lapangan seperti masih adanya tiga RPP yang tidak diterapkan RPP berstandar, aturan, mekanisme binaan serta pantauan PNS Prov. Aceh dan Kab / Kota.³³

Kedua: Implementasi RPP menyangkut dengan penamaan Aceh serta pemberian gelar pemerintah aceh serta RPP yang berhubungan dengan pemberian prasarana, pemberian dana, anggota serta sebuah dokumen yang berhubungan dengan Pendidikan di MI dan MTs. Begitu pula dalam aturan qanun terdiri 59 rencana qanun aceh, yang harus diselesaikan sebagai implementasi UU PA dengan rincian 47 (80%) judul Qanun telah berhasil disetujui bersama untuk disahkan/ ditetapkan dan diundangkan menjadi Qanun Aceh. Sementara itu, 12 (20%) Rancangan Qanun belum berhasil disetujui bersama untuk disahkan/ditetapkan dan diundangkan menjadi Qanun Aceh.

³³ Bakillani Bakillani, Mukhlis Mukhlis, and Yusrizal Yusrizal, "Keberadaan Naskah Akademik Dalam Pembentukan Qanun Aceh," *Suloh: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh* 10, no. 1 (2022): 1–25.

mereka yaitu terdapat dua buah kebun yang ada di sebelah kanan dan di sebelah kiri (Kepada mereka dikatakan): Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhan dan bersyukurlah kamu kepadaNya (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun.

³⁴ Askar Nur and Zulkifli Makmur, "Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept," *Jurnal Khitah* 1, no. 1 (2020).

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa sebuah keadaban itu adalah kehidupan masyarakat yang memiliki karakter / kebiasaan yang baik (Masyarakat madani) / Civil Society. Sehingga jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam maka dapat kita jumpai pada pelajaran Aqidah – Akhlak yang didalamnya mengajarkan akan kepercayaan atau aqidah dan Tingkah laku manusia atau peserta didik agar dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu antara ilmu dan perbuatan yang di implimentasikan dalam kehidupan sehari-hari , harus memiliki kesesuaian yang dapat mematuhi perintah / aturan. Sehingga terwujudlah manusia yang insan kamil.

Selanjutnya yang di maksud dengan peradaban menurut KBBI adalah kemauan (Kecerdasan, Kebudayaan), jasmani dan rohani atau hal-hal yang berkaitan dengan sopan santun, Bahasa, sopan santun dan kebudayaan suatu bangsa. Secara etimologi peradaban (civilation) adalah sebuah masyarakat yang memiliki ide memajukan dan sangat baik, sehingga penduduk sudah memiliki kebiasaan sebagai perwakilan dari keberadaban yang lebih baik sedangkan secara terminology peradaban asal kata dari adab yang berarti Akhlak yaitu sebuah karakter atau perangai yang sopan yang merupakan perwujudan menjadi sebuah kebudayaan yang baik

Peradaban adalah ilmu yang mentransformasikan ajaran dan nilai-nilai spiritual agama dengan ciptaan dari akal budi manusia. Ilmu peradaban tidak terlepas dari nilai-nilai sekuler dalam menopang peradaban manusia, juga bukan sebuah ilmu agama yang menghilangkan peran kreatif akal manusia. Sebuah ilmu peradaban sebenarnya ingin menyatukan wahyu tuhan yaitu agama dengan temuan akal manusia. Dalam hal ini ilmu peradaban memiliki banyak klasifikasi ilmu dan tersebar lintas turunan ilmu yang mendukung madaniyah atau hadharah (peradaban), Tsaqofah (Budaya), Turats (Budaya) dan Fikir (Pemikiran) ilmu peradaban.³⁵

Ilmu peradaban dapat dikatagorikan ke dalam ilmu humaniora seperti linguistic (Bahasa), Sastra, sejarah, budaya, antropologi, kearsipan, perpustakaan dll. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ilmu peradaban mengandung nilai-nilai spiritual agama dan moral yang erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan , budaya dan peradaban yang dibangun. Menurut Albion Small peradaban adalah kemahiran individu terhadap pengendalian dasar yang terdorong dari dalam diri sebagai peningkatan mutu kehidupan sedangkan sebuah kebudayaan berlandaskan pada

³⁵ Marduati Marduati and Mohamed Ali Haniffa, “Sejarah Aceh: Jejak Peradaban Aceh Darussalam Hingga Kolonial Belanda 1530-1900,” *Jurnal Adabiya* 24, no. 2 (2022): 258–75.

kemahiran individu untuk menguasai alam melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut beliau peradaban adalah sesuatu yang berkaitan dengan sebuah perbaikan yang sifatnya kualitatif.

Dan sesuatu yang menyangkut kondisi batiniah individu tersebut. Sedangkan kebudayaan berlandaskan pada sesuatu yang bersifat material, factual, relevan dan sempurna / detail. Adapula yang mengatakan bahwa peradaban adalah kumpulan identitas yang seluas-luasnya dari semua hasil budi daya manusia yang meliputi : seluruh aspek kehidupan manusia baik yang bersifat fisik seperti Gedung, jalan, maupun non fisik seperti nilai , tatanan, seni, budaya / ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan sebuah identifikasi melalui elemen objektif umum seperti Bahasa, sejarah, agama, adat istiadat, institusi / melalui identifikasi diri subjektif. Peradaban juga sering disebut sebagai pendapat dan penilaian terhadap perkembangan kebudayaan.

Ketika perkembangan kebudayaan ini mencapai titik tertingginya berupa unsur budaya yang halus, tinggi, bagus, santun, luhur dsb, maka masyarakatnya yang memiliki budaya ini dikatakan memiliki peradaban yang tinggi serta bagus. peradaban global adalah perkembangan budaya yang menjadi ciri dan milik masyarakat keseluruhan. Hal ini merupakan pergeseran dari masyarakat industry ke masyarakat informasi. Peradaban Islam adalah disiplin ilmu yang membahas perkembangan kehidupan politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni umat islam diberbagai wilayah konsentrasi umat islam dalam rentang waktu sejak Nabi Muhammad Saw Hingga saat ini.³⁶

Menurut Koentjaraningrat bahwa bentuk-bentuk peradaban antara lain meliputi : Moral adalah nilai yang berkaitan dengan kesusilaan dalam masyarakat, Norma adalah aturan, standar atau sebuah pedoman untuk menentukan apa yang benar , salah , baik / buruk, Etika adalah nilai norma moral atau tata krama dalam mengatur tingkah laku manusia, Estetika adalah keindahan yang meliputi kesatuan, keselarasan dan kebaikan dalam segala hal. Dalam hubungannya dengan pendidikan agama islam maka peradaban itu merupakan sebuah sejarah dari masa ke masa yang dikategorikan sebagai S K I yaitu Sejarah kebudayaan Islam. Di mana semua perkembangan islam dijelaskan pada pelajaran tersebut.

³⁶ Mukran H Usman, Aswar Aswar, and Azwar Iskandar, "Menuju Indonesia Berkemajuan Dalam Studi Peradaban Islam," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 1 (2021): 39–74.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis & Metode penelitian

Pengertian metode penelitian adalah Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Menurut Winarno metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan Teknik yang teliti dan sistematis.³⁷ Adapun tujuan pokok dari sebuah penelitian adalah mencari kebenaran-kebenaran yang objektif atau akurat yang dapat disimpulkan dari data-data yang telah terkumpul.³⁸ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deduktif-Induktif, dimana sebuah penelitian berasal dari kerangka teori lalu mengembangkan menjadi sebuah permasalahan baru beserta pemecahannya yang kemudian diajukan untuk memperoleh bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu sebuah penelitian yang mengumpulkan data yang didapatkan dari sebuah sampel melalui angket / interview sehingga mendapatkan informasi yang dapat menjelaskan berbagai aspek-aspek dari sebuah populasi yang digunakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan Teknik Pengumpulan data dengan cara membagikan angket yang sesuai dengan penilaian PAI berbasis kearifan local baik kepada siswa, guru maupun kepala madrasah. Dengan metode Teknik survei ini diharapkan mampu memperoleh data penilaian PAI berbasis kearifan local di MI Terpadu tahfidz Almubarak yang sesuai dengan proses penilaian AKMI pada tingkat Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan desain survei dengan menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian korelasi yaitu sebuah penelitian yang menyertakan suatu akumulasi data dalam penentuan apakah dan untuk tingkat apa diantara dua variabel/ lebih yang dapat dijadikan sebagai penelitian kuantitatif. Tingkat hubungan ini dikatakan dengan koefisien korelasi.³⁹ Adapun tujuan dari studi korelasional adalah untuk mendapatkan penentuan variabel dan membuat prediksi. Dapat disimpulkan bahwa hubungan korelasi antara variabel X1, X2 merupakan variabel bebas dan Y terdapat variabel terikat. Dimana X1 adalah penilaian, X2 adalah Pendidikan Agama

³⁷ Winarno Surakhmad Haji “*Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*”(Bandung :Tarsito,2001)hlm.155

³⁸ Abuddin Nata “*Metodologi Studi Islam*”(Jakarta : Rajawali Pers, 2011)hlm.166

³⁹ Dr.Ulber Silalahi, M.A “*Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*”(Bandung : PT.Reika Aditama,2015) hal. 38

Islam dan Y adalah kearifan lokal. Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket, test post dan pre test tertutup berdasarkan studi korelasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah objek dalam penelitian / apa yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Untuk dapat diketahui informasi secara mendalam yang berhubungan dengan objek penelitian yang difokuskan oleh peneliti. Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan secara tepat dan valid.⁴⁰ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (Dependent Variable) dan Variabel Bebas (Independent Variable). Adapun yang dikatakan variabel terikat adalah sebuah variabel yang diwarnai oleh variabel lainnya (saling terkait) sedangkan yang dimaksud dengan variabel bebas adalah sebuah variabel yang dapat berdiri sendiri. Berkaitan dengan penelitian ini , maka variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependent Variable) merupakan sebuah variabel yang dijadikan sebagai pusat pokok penelitian . Menurut Sugiono bahwa variabel dependent sangat sering disebut Sebagai variabel out put, karakteristik, konsekuensi atau variabel terikat. Dengan kata lain Variabel terikat adalah sebuah variabel ada akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian Ini yang menjadi variabel terikat adalah kearifan lokal (Y)
2. Variabel Bebas (Independent Variable) adalah sebuah variabel (X) yang mewarnai atau yang menyebabkan terjadinya sebuah perubahan yang ditimbulkan akibat adanya variabel terikat (Variable Dependent) dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel independent adalah:
 - a. Penilaian (X1)
 - b. Pendidikan Agama Islam (X2)

D. Defenisi Operasional Variabel

a. Penilaian (X1) Defenisi konseptual Penilaian menurut Ralph Tyler berpendapat bahwa penilaian itu adalah suatu procedural mengumpulkan informasi untuk menetapkan sampai dimana, dengan metode apa serta bagaimana tujuan pendidikan tersebut sudah dicapai sedangkan defenisi operasional penilaian adalah adalah suatu procedural atau aktivitas yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga mampu mengakumulasikan data tentang procedural dan efek belajar peserta didik untuk memperoleh sebuah keputusan berlandaskan pada katagori dan suatu yang telah dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

⁴⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), Halm. 60

b. Pendidikan Agama Islam (X2)

Defenisi konseptual Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah daradjat adalah upaya sadar untuk membimbing dan membina peserta didik agar selalu dapat memahami sebuah ajaran Islam secara utuh (kaffah), kemudian menghayati tujuan yang pada akhir dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Sedangkan defenisi operasional adalah adalah sebuah yang direncanakan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal , memahami, menghayati, meyakini ajaran Islam dan diikuti dengan pedoman untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama , sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

c. Kearifan Lokal (Y)

Defenisi Konseptual menurut envita kearifan local adalah seperangkat penilaian, aktivitas atau sebuah pengetahuan yang mampu mengandung unsur-unsur kebijakan , keadaban dan peradaban yang sedang berlaku atau exist pada suatu wilayah tertentu atau tempat tertentu. Sedangkan defenisi operasional kearifan lokal adalah sebuah pandangan hidup yang telah mengakar kuat dalam kepercayaan masyarakat di wilayah tersebut selama puluhan bahkan ratusan tahun yang dijadikan warisan untuk generasi-generasi berikutnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Hipotesis

Adapun penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari 2023 di MI Terpadu Tahfidz AlMubarak Kota Langsa Tp 2021- 2022. Adapun Populasi pada penelitian ini berjumlah 35 orang siswa, maka berdasarkan pendapat Arikunto jika populasi lebih dari 100 maka bisa diambil sampel sebesar 10-15% atau 20-25% dan peneliti di sini mengambil 20% dari tiap masing-masing kelas. Maka jumlah sample seluruhnya 15 orang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan walikelas, guru PAI dan siswa maka pada siswa kelas V terdapat pengaruhnya penilaian PAI terhadap kearifan lokal di MI Terpadu Tahfidz AlMubarak Kota Langsa, hal itu terlihat dengan hasil penilaian cognitive, afektif dan psikomotorik yang diterima siswa berdasarkan penilaian AKMI berdasarkan literasi social kebudayaan dengan hasil pencapaian katagori perlu Intervensi, dasar, cakap, terampil dan perlu ruang. Maka peneliti melakukan penelitian tersebut berfokus pada 20 orang tersebut.⁴¹

Competensi	Capaian	Deskripsi
Menemukan informasi dalam teks	SUDAH	Peserta didik mampu menemukan informasi dalam beragam konteks untuk domain teks sastra dan teks informasi yang kompleksitasnya sedang.
Memahami teks secara literal	SUDAH	Peserta didik mampu memahami teks secara literal dalam beragam konteks untuk domain teks sastra dan teks informasi yang kompleksitasnya sedang.
Menyimpulkan isi teks	SUDAH	Peserta didik mampu menyimpulkan isi dalam beragam konteks untuk domain teks sastra dan teks informasi yang kompleksitasnya sedang.
Menilai format penyajian dalam teks	BELUM	Peserta didik belum mampu menilai format penyajian dalam beragam konteks untuk domain teks sastra dan teks informasi yang kompleksitasnya sedang.
Merefleksi isi teks	BELUM	Peserta didik belum mampu merefleksikan isi dalam beragam konteks untuk domain teks sastra dan teks informasi yang kompleksitasnya sedang.

Area Penguatan

Menilai format penyajian dalam teks
Merefleksi isi teks

Deskripsi

Peserta didik perlu penguatan untuk menemukan informasi, memahami teks secara literal, menyimpulkan isi; perlu penguatan untuk menilai format penyajian, merefleksikan isi dalam teks sastra dan teks informasi dengan kompleksitas sedang.

⁴¹ Hasil wawancara dan observasi “ Guru PAI dan Tendik “ pada Tanggal 5 Desember 2022, pukul 10.00 wib s/d selesai di Madrasah MI Terpadu Tahfidz AlMubarak Kota Langsa.

B. Analisis dan Evaluasi

Analisis data digunakan untuk melihat pengaruh Independen Variabel terhadap Dependen Variabel. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah multiple regression analysis atau analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y' = Kearifan Lokal

X_1 = Penilaian

X_2 = Pendidikan Agama Islam

a = Intercept atau Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi

e = Residu Dan dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil analisis regresi linier berganda data diolah melalui program SPSS versi 21.

Evaluasi sementara yang disebut dengan hipotesis maka yang dimaksud dengan hipotesis menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D adalah hasil jawaban sementara dari rumusan masalah yang diteliti, Adapun rumusan masalah itu sudah berbentuk dalam kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2017: 69) hipotesis ini terbagi pada 2 bagian yaitu Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a).

- a. Hipotesis Nol (H_0) adalah sebuah hipotesis yang hendak dilakukan pengujian akan kebenaran data sesuai dengan rumusan permasalahan. Hipotesis ini biasanya berbentuk pernyataan yang menunjukkan bahwa suatu pengukur populasi yang memiliki nilai-nilai tertentu. Hipotesis nol biasa dinyatakan dengan kata-kata “tidak ada perbedaan”.

1. H_0 : Tidak ada pengaruhnya penilaian terhadap sebuah Kearifan Lokal ?

2. H_0 : Tidak ada pengaruhnya Pendidikan Agama Islam Terhadap sebuah kearifan lokal ?

3. H_0 : Tidak ada pengaruhnya kearifan lokal dan Pendidikan Agama Islam dari penerapan Penilaian di madrasah?

- b. Hipotesis Alternatif (H_a) adalah sebuah hipotesis atau pernyataan yang sudah dilakukan penelitian dan ruang lingkup hipotesis alternatif ini lebih bersifat Spesifik dari pengukuran populasi yang diteliti. Selain itu juga dapat dikatakan hipotesis Alternatif (H_a) sebuah hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh hubungan dari variabel Independen (X) dan variabel Defenden (Y) yang diteliti.

Hipotesis Alternatif (H_a) merupakan suatu rumusan pernyataan yang bertujuan untuk sebuah ramalan peristiwa yang terjadi karena adanya suatu gejala yang muncul. Jika hipotesis Alternatif di landaskan pada sebuah teori maka disebut dengan hipotesis Deduktif dan jika hipotesis alternatif itu berlandaskan pada sebuah pengamatan maka disebut dengan hipotesis Induktif.

1. H_a : Ada pengaruhnya penilaian terhadap sebuah Kearifan Lokal ?
2. H_a : Ada pengaruhnya Pendidikan Agama Islam Terhadap sebuah kearifan lokal?
3. H_a : Ada pengaruhnya kearifan lokal dan Pendidikan Agama Islam dari penerapan Penilaian di madrasah?

Tabel 4.1
Jumlah murid kelas V MIT Tahfidz Almubarak

No	Kelas	Jumlah	Ket
1	V.A	18	
2	V.B	17	

1. Uji Validitas data

Berkaitan dengan pengujian validitas instrument Arikunto menyebutkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keterandalan atau kesahihan dari suatu ukuran. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkolerasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan menggunakan rumusan Pearson Product moment dan batuan software (program) SPSS versi 11.0 .

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah dengan membandingkan P-value dengan level of significant yang digunakan yaitu sebesar 5%. Jika p-value kurang dari alpha 0,05, maka item pernyataan valid, demikian juga sebaliknya , jika p-value lebih besar dari alpha 0,05, maka

item pernyataan tidak valid. Dan bisa juga dengan membandingkan koefisien kolerasi (rhitung) dengan r-tabel. Bila r-hitung > r-tabel, maka pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika r-hitung < r-tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid. Nilai r-tabel untuk responden (N) sebanyak 250 dengan tingkat kepercayaan 5% (0,05) ditetapkan sebesar 0,195. Berikut ini disajikan tabel pengujian validitas.

**Tabel Hasil Analisis Angket
Uji Validitas**

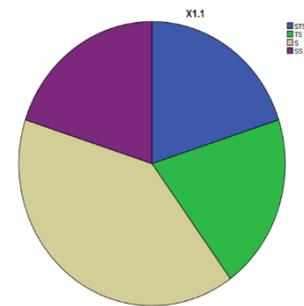
		Statistics						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
N	Valid	15	15	15	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.20	4.27	4.60	3.40	3.00	3.47	3.53
Median		4.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		1.521	.884	.507	1.352	1.363	1.246	1.552
Variance		2.314	.781	.257	1.829	1.857	1.552	2.410
Range		4	2	1	4	4	4	4
Minimum		1	3	4	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5	5

Statistics

		X1.8	X1.9	X1.10
N	Valid	15	15	15
	Missing	0	0	0
Mean		3.60	4.13	2.87
Median		4.00	4.00	3.00
Std. Deviation		1.352	.990	1.356
Variance		1.829	.981	1.838
Range		4	4	4
Minimum		1	1	1
Maximum		5	5	5

Tabel 4.1
Kebijakan Guru PAI dalam pengumpulan tugas
X1.1

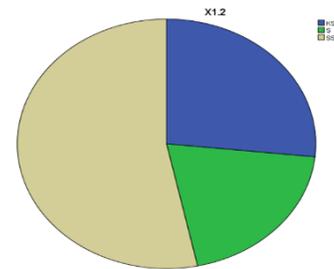
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	20.0	20.0	20.0
	TS	3	20.0	20.0	40.0
	S	6	40.0	40.0	80.0
	SS	3	20.0	20.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	



Tabel 4.2
Kebijakan Guru PAI memberikan remedial

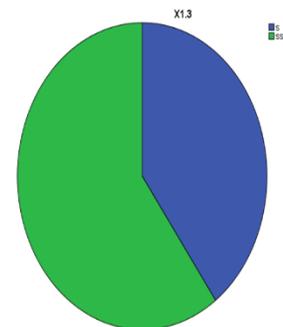
X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	4	26.7	26.7	26.7
	S	3	20.0	20.0	46.7
	SS	8	53.3	53.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	



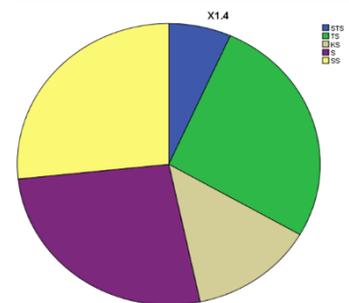
Tabel 4.3
Keadaban siswa terhadap Guru
X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	6	40.0	40.0	40.0
	SS	9	60.0	60.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	



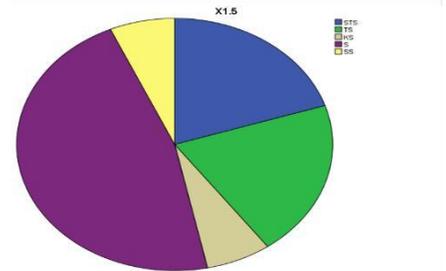
Tabel 4.4
Keadaban siswa Ketika belajar
X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	6.7	6.7	6.7
	TS	4	26.7	26.7	33.3
	KS	2	13.3	13.3	46.7
	S	4	26.7	26.7	73.3
	SS	4	26.7	26.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	



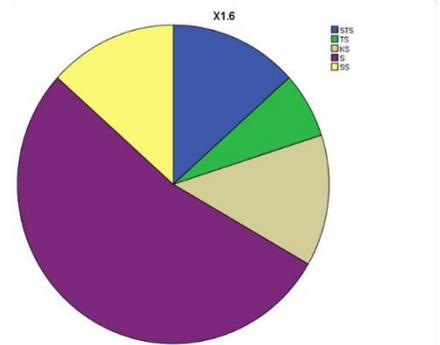
Tabel 4.5
Keadaban siswa Ketika belajar
X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	20.0	20.0	20.0
	TS	3	20.0	20.0	40.0
	KS	1	6.7	6.7	46.7
	S	7	46.7	46.7	93.3
	SS	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	



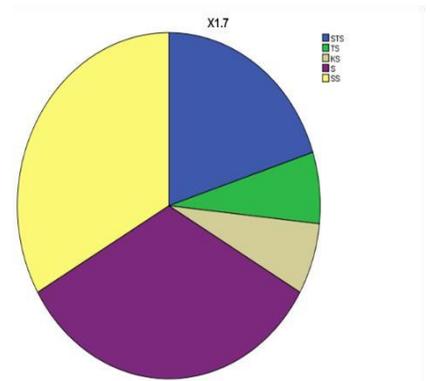
Tabel 4.6
Keberadaban siswa dalam berbicara
X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	13.3	13.3	13.3
	TS	1	6.7	6.7	20.0
	KS	2	13.3	13.3	33.3
	S	8	53.3	53.3	86.7
	SS	2	13.3	13.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	



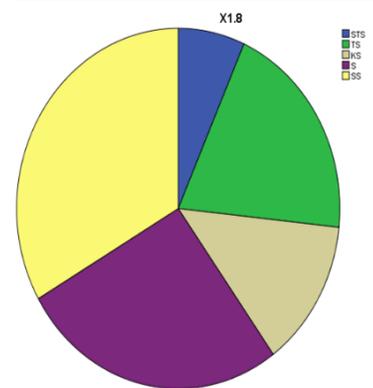
Tabel 4.7
Keberadaban dalam menunaikan shalat
X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	20.0	20.0	20.0
	TS	1	6.7	6.7	26.7
	KS	1	6.7	6.7	33.3
	S	5	33.3	33.3	66.7
	SS	5	33.3	33.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	



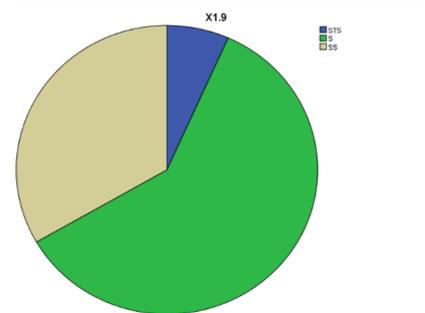
Tabel 4.8
Keberadaban Ketika shalat
X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	6.7	6.7	6.7
	TS	3	20.0	20.0	26.7
	KS	2	13.3	13.3	40.0
	S	4	26.7	26.7	66.7
	SS	5	33.3	33.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	



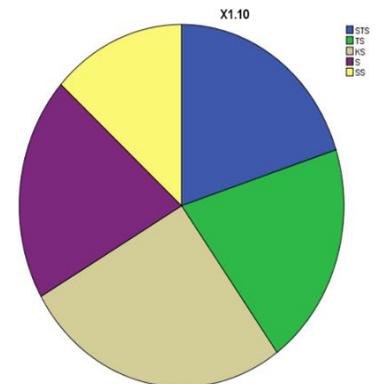
Tabel 4.9
Keberadaban tentang adab menutup belajar
X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	6.7	6.7	6.7
	S	9	60.0	60.0	66.7
	SS	5	33.3	33.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	



Tabel 4.10
Berbasis kearifan lokal
X1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	20.0	20.0	20.0
	TS	3	20.0	20.0	40.0
	KS	4	26.7	26.7	66.7
	S	3	20.0	20.0	86.7
	SS	2	13.3	13.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	



2. Uji Reabilitas

Untuk melakukan pengujian reliabilitas instrument penelitian maka digunakan uji alpha, Ridwan, menyebutkan bahwa uji alpha cronbach digunakan untuk menganalisis realibitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Realibitas instrumen dianggap handal jika memiliki koefisien realibitas $> 0,5$ (lebih besar atau sama dengan 0,5).

C. Pembahasan

Pendidikan merupakan tanggung jawab Bersama antara pemerintah (Madrasah), orang tua dan masyarakat. Tanggung jawab mendidik tidak hanya dipikul oleh pendidik di madrasah, orang tua juga harus berperan penting di dalamnya, karena dengan adanya partisipasi orang tua maka akan mampu memotivasi dan menunjang kebutuhan belajar peserta didik dan prestasi belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Maslow (Slamet : 2003) yang mengatakan bahwa kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan fisiologis dan merupakan sebuah kebutuhan yang paling jelas banyak kebutuhannya dalam mempertahankan sebuah hidup secara fisik yaitu makan, minum, tidur, Istirahat dan Kesehatan.

Dalam penelitian ini berusaha untuk membahas bagaimana penilaian PAI berbasis kearifan lokal itu di MI Terpadu Tahfidz Almubarak Kota Langsa yang telah dilaksanakan terhadap partisipasi madrasah, orang tua dan masyarakat dalam implementasi penilaian AKMI di madrasah. Sesuai dengan penilaian yang bersifat digitalisasi dengan berbasis literasi dan numerasi menuju system pembelajaran yang 5.0 dimana seluruh pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi serta terkontrol dari pusat.

1. Partisipasi madrasah dalam pelaksanaan penilaian PAI berbasis kearifan lokal dengan system penilaian AKMI adalah telah menyediakan sarana dan prasarana bagi peserta didik Ketika mengikuti ujian tersebut.
2. Partisipasi orang tua peserta didik dalam hal ini , ikut serta dalam memberikan waktu luang untuk antar jemput peserta didik sesuai dengan jadwal ujian AKMI yang telah disampaikan dalam group wali murid tanpa adanya sebuah penolakan dan bahkan banyak walimurid yang merasa senang dan bangga anaknya bisa menggunakan computer dalam ujian sesuai dengan tuntutan zaman digitalisasi sekarang ini.
3. Partisipasi masyarakat ikut mendukung program penilaian ujian AKMI ini dengan membantu menyediakan lab computer, sehingga peserta didik nyaman Ketika mengikuti kegiatan tersebut.⁴²

⁴² Hasil Wawancara Tendik dan Orang tua Peserta Didik, Pada Tanggal 15 Desember 2022, pukul 16.00 wib s/d Selesai Di MI Terpadu Tahfidz Almubarak Kota Langsa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohammed Bin, and Akhmad Shunhaji. "Paradigma Pendidikan Revolusi Mental Qur'Ani." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 264–85. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i2.226>.
- Anggara, Benny. "Desain Pembelajaran Matematika Pada Konsep Dasar Peluang Berbasis Kearifan Lokal Indramayu." *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 3, no. 2 (2019): 223. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i2.2377>.
- Anwar, Saiful. "Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (2022): 62–76.
- Arfandi, Arfandi. "Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 2 (2020): 348. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.619>.
- Bakillani, Bakillani, Mukhlis Mukhlis, and Yusrizal Yusrizal. "Keberadaan Naskah Akademik Dalam Pembentukan Qanun Aceh." *Suloh: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh* 10, no. 1 (2022): 1–25.
- Fahrudin, Ahmad Hanif, and Eva Nur Tita Sari. "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>.
- Faiz, Aiman, and Bukhori Soleh. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 7, no. 1 (2021): 68–77.
- Fajri, Zaenol, and Sayyidatul Mukarromah. "Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021): 31–47.
- Febriyanti, Novi, Fikri Amiruddin Ihsani, and Much Syarifudin Hamdani. "Implikasi Akal Dan Relevansinya Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *PAKAR Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 86–96.
- Fitrah, Muh, and Ruslan Ruslan. "Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bima." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 178–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.639>.
- Hannan, Abd., and Fithriyah Rahmawati. "Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Pamekasan

- Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal.” *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 97. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3184>.
- I Gusti Agung Made Gede Mudana. “Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 2 (2019): 75.
- Idrus, L. “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.
- Ima Frima Fatimah. “Strategi Inovasi Kurikulum.” *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (2021): 16–30. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>.
- Khalil Nurul Islam. “Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur’an.” *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 13, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1379>.
- Kholifah, Wahyu Titis. “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 115–20. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>.
- Lestari, Dewi, Hadiwinarto Hadiwinarto, and Illawati Sulian. “Korelasi Antara Hubungan Kelompok Teman Sebaya Dan Perilaku Imitasi Dengan Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.” *Triadik* 19, no. 2 (2021): 1–9. <https://doi.org/10.33369/triadik.v19i2.16410>.
- Luqyana, Selly Nada. “Pendidikan Berbasiskearifan Local Sebagai Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Ips,” 2022.
- M Siso, Silvester, and Fabiola T.A. Kerong. “Tradisi Membangun Rumah Dengan Pendekatan Kearifan Lokal Di Desa Tinabani Kabupaten Ende.” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2020): 18–23. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v3i1.1079>.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Mahdayeni, Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh. “Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan).” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 154–65.

- Marduati, Marduati, and Mohamed Ali Haniffa. "Sejarah Aceh: Jejak Peradaban Aceh Darussalam Hingga Kolonial Belanda 1530-1900." *Jurnal Adabiya* 24, no. 2 (2022): 258–75.
- Najmi, Aulia. "Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 1–5.
- Nur, Askar, and Zulkifli Makmur. "Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept." *Jurnal Khitah* 1, no. 1 (2020).
- Ramdani Nur, Muhammad, and Ajeng Retno Nurmira. "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MI Syaikh Zainuddin NW Anjani." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2020).
- Ratnawati, Siti Rohmaturrosyidah. "Peace Building Berbasis Kearifan Lokal Di Dusun Trenceng Desa Mrican Jenangan Ponorogo." *Kodifikasia* 14, no. 2 (2020): 303–24. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i2.2231>.
- Saidah, Zahrotus. "AL-TARBIYAH : JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal) PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL." *AL-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal)* 31, no. 1 (2021): 1–17. <https://doi.org/10.24235/ath.v>.
- Silkyanti, Fella. "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 1 (2019): 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>.
- Syarkawi. "Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Al-Ghazali." *Al-Fikrah* 8, no. 1 (2019).
- Usman, Mukran H, Aswar Aswar, and Azwar Iskandar. "Menuju Indonesia Berkemajuan Dalam Studi Peradaban Islam." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 1 (2021): 39–74.
- Wakano, Abidin. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Maluku." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2019): 26. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i2.1006>.
- Wicaksono, Ardian Trio, and Helda Rahmawati. "AL KAWNU : SCIENCE AND LOCAL WISDOM JOURNAL Pengaruh Penggunaan Worksheet Materi Asam Basa Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa" 01, no. 02 (2022): 74–81. <https://doi.org/10.18592/alkawnu.v1i1.6402>.
- Wiratmaja, I Nyoman, I Wayan Gede Suacana, and I Wayan Sudana. "Penggalian Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan." *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 1 (2021): 43–52.

Tabel 4.2**INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET****A. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah biodata terlebih dahulu pada format yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia, sesuai dengan keadaan yang adik – adik rasakan dengan sesungguhnya serta memberikan tanda centang (√) pada pernyataan dibawah ini :

S : Jika Senang dengan pernyataan

TS : Jika Tidak Senang dengan pernyataan

BS : Jika Biasa Saja dengan pernyataan

B. Bio data Siswa

Nama :

Jenis :

Kelas :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		S	TS	SS	STS	KS
1	Ketika terlambat mengumpulkan tugas guru PAI selalu memberikan maaf					
2	Remedial selalu diberikan oleh Guru PAI Ketika nilai kami rendah.					
3	Ketika jumpa guru kami selalu memberi salam dan cium tangan guru					
4	Di dalam kelas kami selalu mendengarkan guru PAI dengan baik Ketika sedang dijelaskan materi pelajaran.					
5	Kami selalu belajar di dalam kelas dengan tertib dan senang.					
6	Ketika berbicara kami selalu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.					
7	Ketika adzan memanggil kami bersiap-siap untuk wudhu dan shalat.					
8	Kami melaksanakan shalat dengan khuyuk dan tertib.					
9	Setelah selesai pembelajaran guru PAI selalu membacakan doa penutup majlis / alhamdulillah.					
10	Sebelum pulang sekolah kami piket terlebih dahulu.					

- Abdullah, Mohammed Bin, and Akhmad Shunhaji. "Paradigma Pendidikan Revolusi Mental Qur'Ani." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 264–85. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i2.226>.
- Anggara, Benny. "Desain Pembelajaran Matematika Pada Konsep Dasar Peluang Berbasis Kearifan Lokal Indramayu." *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 3, no. 2 (2019): 223. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i2.2377>.
- Anwar, Saiful. "Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (2022): 62–76.
- Arfandi, Arfandi. "Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 2 (2020): 348. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.619>.
- Bakillani, Bakillani, Mukhlis Mukhlis, and Yusrizal Yusrizal. "Keberadaan Naskah Akademik Dalam Pembentukan Qanun Aceh." *Suloh: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh* 10, no. 1 (2022): 1–25.
- Fahrudin, Ahmad Hanif, and Eva Nur Tita Sari. "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>.
- Faiz, Aiman, and Bukhori Soleh. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 7, no. 1 (2021): 68–77.
- Fajri, Zaenol, and Sayyidatul Mukarromah. "Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021): 31–47.
- Febriyanti, Novi, Fikri Amiruddin Ihsani, and Much Syarifudin Hamdani. "Implikasi Akal Dan Relevansinya Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *PAKAR Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 86–96.
- Fitrah, Muh, and Ruslan Ruslan. "Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bima." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 178–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.639>.
- Hannan, Abd., and Fithriyah Rahmawati. "Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Pamekasan Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal." *ENTITA: Jurnal*

- Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 97.
<https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3184>.
- I Gusti Agung Made Gede Mudana. “Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 2 (2019): 75.
- Idrus, L. “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.
- Ima Frima Fatimah. “Strategi Inovasi Kurikulum.” *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (2021): 16–30. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>.
- Khalil Nurul Islam. “Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur’an.” *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 13, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1379>.
- Kholifah, Wahyu Titis. “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 115–20. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>.
- Lestari, Dewi, Hadiwinarto Hadiwinarto, and Illawati Sulfian. “Korelasi Antara Hubungan Kelompok Teman Sebaya Dan Perilaku Imitasi Dengan Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.” *Triadik* 19, no. 2 (2021): 1–9. <https://doi.org/10.33369/triadik.v19i2.16410>.
- Luqyana, Selly Nada. “Pendidikan Berbasiskearifan Local Sebagai Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Ips,” 2022.
- M Siso, Silvester, and Fabiola T.A. Kerong. “Tradisi Membangun Rumah Dengan Pendekatan Kearifan Lokal Di Desa Tinabani Kabupaten Ende.” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2020): 18–23. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v3i1.1079>.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Mahdayeni, Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh. “Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan).” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 154–65.
- Marduati, Marduati, and Mohamed Ali Haniffa. “Sejarah Aceh: Jejak Peradaban Aceh Darussalam

- Hingga Kolonial Belanda 1530-1900.” *Jurnal Adabiya* 24, no. 2 (2022): 258–75.
- Najmi, Aulia. “Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan.” *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 1–5.
- Nur, Askar, and Zulkifli Makmur. “Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept.” *Jurnal Khitah* 1, no. 1 (2020).
- Ramdani Nur, Muhammad, and Ajeng Retno Nurmianti. “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MI Syaikh Zainuddin NW Anjani.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2020).
- Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah. “Peace Building Berbasis Kearifan Lokal Di Dusun Trenceng Desa Mrican Jenangan Ponorogo.” *Kodifikasia* 14, no. 2 (2020): 303–24. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i2.2231>.
- Saidah, Zahrotus. “AL-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal) PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL.” *AL-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal)* 31, no. 1 (2021): 1–17. <https://doi.org/10.24235/ath.v>.
- Silkyanti, Fella. “Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 1 (2019): 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>.
- Syarkawi. “Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Al-Ghazali.” *Al-Fikrah* 8, no. 1 (2019).
- Usman, Mukran H, Aswar Aswar, and Azwar Iskandar. “Menuju Indonesia Berkemajuan Dalam Studi Peradaban Islam.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 1 (2021): 39–74.
- Wakano, Abidin. “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Maluku.” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2019): 26. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i2.1006>.
- Wicaksono, Ardian Trio, and Helda Rahmawati. “AL KAWNU: SCIENCE AND LOCAL WISDOM JOURNAL Pengaruh Penggunaan Worksheet Materi Asam Basa Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa” 01, no. 02 (2022): 74–81. <https://doi.org/10.18592/alkawnu.v1i1.6402>.
- Wiratmaja, I Nyoman, I Wayan Gede Suacana, and I Wayan Sudana. “Penggalian Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bali Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan.” *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 1 (2021): 43–52.

Kisi -Kisi Instrumen Test

Mata Pelajaran : Aqidah - Akhlak
Kelas / Semester : V / II
Materi Pelajaran : Keadaban Waktu
Pelaksanaan : 10.00 – 11.00 wib
Jumlah Butir : 4 soal

No	Sub Materi	Indikator Evaluasi	Kognitif			Jawaban
			C1	C2	C3	
1	Menjelaskan pengertian keadaban.	<ul style="list-style-type: none"> • Arti Keadaban 		✓		Keadaban adalah system sosial yang subur yang diasaskan pada kepada prinsip moral / Akhlak yang menjamin keseimbangan antara kebebasan perorangan dengan kestabilan masyarakat (Civil Society).
2		<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan unsur-unsur keadaban. 			✓	Unsur-unsur keadaban yaitu Norma, Budaya, Agama tentang prilaku individu, Komunitas.
3		<ul style="list-style-type: none"> • Memberi Contoh salah satu Unsur keadaban 		✓		Contoh dari unsur dari keadaban agama tentang prilaku individu yaitu Ta'dzim.
4		<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali salah satu unsur keadaban. 	✓			Mengenali unsur keadaban dari budaya orang aceh yang identic dengan ta'dzim

Kisi -Kisi Instrumen Test

Mata Pelajaran : S K I
Kelas / Semester : V / II
Materi Pelajaran :Keberadaban
Waktu Pelaksanaan : 10.00 – 11.00 wib
Jumlah Butir : 3 Soal

No	Sub Materi	Indikator Evaluasi	Kognitif			Jawaban
			C1	C2	C3	
1	Menjelaskan pengertian keberadaban	<ul style="list-style-type: none"> • Arti keberadaban 		✓		Keberadaban adalah identitas terluas dari budaya yang teridentifikasi melalui unsur-unsur objektif umum, seperti bahasa, sejarah, kebiasaan, agama, dan institusi, maupun melalui unsur subjektif, seperti identifikasi diri
2		<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal unsur-unsur yang masuk ke dalam keberadaban 	✓			Unsur-Unsur keberadaban yaitu Bahasa, sejarah, kebiasaan, agama, dan institusi, maupun melalui unsur subjektif, seperti identifikasi diri
3		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan salah satu unsur keberadaban. 		✓		Menjelaskan unsur kebiasaan dalam keberadaban.

Kisi -Kisi Instrumen Non Test

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Jumlah Pernyataan
FIQH	Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Pengertian Kebijakan 	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Yang termasuk ke dalam ruang lingkup Kebijakan 	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali salah satu ruang lingkup dari kebijakan. 	1
AQIDAH-AKHLAK	Keadaban	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian keadaban. 	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan unsur-unsur keadaban 	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberi Contoh salah satu Unsur keadaban 	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali salah satu unsur keadaban. 	1
S K I	Keberadaban	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian keberadaban 	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal unsur-unsur yang masuk ke dalam keberadaban 	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan salah satu unsur keberadaban 	1
JUMLAH			10

